

# PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UMKM DESA SAMPULUNGAN KAB. TAKALAR SULAWESI SELATAN

**Lina Mariana<sup>1</sup>**

Politeknik Informatika Nasional

Email : [linamariana90@yahoo.co.id](mailto:linamariana90@yahoo.co.id)

**Meida Rachmawati<sup>2</sup>**

Universitas Duta Bangsa Surakarta

**Fibry<sup>3</sup>**

STT Sangkakala Salatiga

**Eko Eddy Supriyanto<sup>5</sup>**

STIKIP NU Tegal

**Muh. Dakhri<sup>5</sup>**

Politeknik Informatika Nasional

## **Abstrak**

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas UMKM yang ada di desa Sampulungan Kabupaten Takalar. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 dengan menggunakan metode *Focus Discussion Group* (FGD), persentasi, pelatihan serta pendampingan kepada UMKM. Setelah pengabdian kepada masyarakat dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa; 1) desa Sampulungan memiliki potensi dari segi pariwisata, hasil laut (ikan dan rumput laut), serta pertanian, 2) UMKM yang ada di desa Sampulungan mayoritas mengalami kendala di modal untuk mengembangkan usaha. Diharapkan adanya keberlanjutan kegiatan pendampingan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh UMKM di desa Sampulungan. Perlunya upaya sinergitas dengan instansi terkait berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sampulungan.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Produktivitas, Profitabilitas, UMKM

## **Abstract**

*Community service is carried out with the aim of increasing the productivity and profitability of MSMEs in the village of Sampulungan, Takalar Regency. The community service was carried out in February 2020 using the Focus Group Discussion (FGD) method, presentation, training and mentoring to MSMEs. After community service is done, the conclusion is that; 1) the village of Sampulungan has the potential in terms of tourism, marine products (fish and seaweed), and agriculture, 2) MSMEs in the village of Sampulungan are mostly constrained in capital to develop their businesses. It is expected that there will be a continuation of assistance activities to address the problems faced by MSMEs in the village of Sampulungan. The need for synergy efforts*

*with related agencies related to the problems faced by SMEs in the Village of Sampulungan.*

**Keywords:** *Service, Productivity, Profitability, MSME*

## **A. PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan dalam perekonomian di Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Keberadaan UMKM di Indonesia sangat membantu perekonomian negara. Selain keberadaan UMKM berperan dalam menumbuhkan perekonomian, UMKM juga berperan serta dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu UMKM juga mampu mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan UMKM mampu bertahan sampai hari ini bahkan dengan jumlah yang sudah semakin besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, di Kabupaten Takalar jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini mencapai 9.876 unit UMKM, yang terbagi atas 9.735 merupakan usaha mikro dan 141 merupakan usaha kecil. Upaya sektor UMKM telah cukup membantu pertumbuhan ekonomi di Takalar dengan menyumbang produk domestik regional bruto daerah (PDRB) yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar.

Pendapatan asli daerah (PAD) terbesar di Takalar salah satunya bersumber dari pengelolaan komoditas rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir. Sektor UMKM di Desa Sampulungan banyak melibatkan para pelaku usaha tidak saja dari sektor rumput laut, tetapi juga dari sektor industri rumahan. Beberapa kendala yang paling sering di temui oleh pelaku UMKM di Desa Sampulungan pada umumnya masalah klasik yang sering dihadapi oleh kelompok usaha di desa lain yaitu antara lain: sumber pendanaan serta aspek pemasaran. Kendala-kendala tersebut seharusnya segera diberikan solusi agar keberadaan UMKM di desa Sampulungan selain bisa merubah kondisi ekonomi, juga dapat memberi sumbangan kepada pendapatan asli daerah.

Selain itu kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa adalah ketika UMKM diberikan bantuan oleh pemerintah desa, tetapi belum ada peningkatan dari segi produktivitas. Sehingga pemerintah desa mengharapkan adanya kegiatan untuk peningkatan produktivitas dan probabilitas untuk UMKM desa Sampulungan. Sehingga dengan adanya informasi dari pihak pemerintah desa tersebut, kami dari Universitas Duta Bangsa, Sekolah Tinggi Theologi Sangkakala, STKIP NU Kabupaten Tegal dan Politeknik Informatika Nasional berinisiatif melakukan kolaborasi untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Produktivitas dan Probabilitas UMKM". Kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM mulai dari memetakan masalah, memberi pemahaman tata kelola UMKM, sampai dengan menemukan solusi praktis perihal produktivitas dan profitabilitasnya.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata “produktif” artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapatlah dikatakan sesuatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi/objek. Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*).

Produktivitas menurut (Fatimah, 2014) secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam ke-satuan fisik, bentuk, dan nilai.

Produktivitas merupakan salah satu faktor penting dalam kesejahteraan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu UKM dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai UKM merupakan indikator seberapa efisien UKM tersebut dalam mengkombinasikan sumber daya ekonomisnya saat ini. Anis,et, al (2007) dalam (Shanti Akhiriani, Akhiriani, & Indrayani, 2017) menyatakan bahwa “Usaha peningkatan produktivitas harus direncanakan secara baik dan sistematis sehingga berhasil apabila diaplikasikan kedalam suatu perusahaan. Tahap pengukuran, evaluasi, perencanaan dan perbaikan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan.” Selanjutnya menurut (Anis S, Nandiroh , & Supriyanto A, 2007) dalam pada umumnya terdapat 5 strategi yang dapat digunakan dalam menyusun usaha perbaikan produktivitas UKM, yaitu:

- a. Meningkatkan input dan output, dimana perubahan/peningkatan output > daripada input.
- b. Menurunkan input dan output, dimana perubahan/penurunan input > daripada output.
- c. Input tetap output meningkat.

- d. Input turun, output tetap.
- e. Input turun, output meningkat.

## 2. Profitabilitas

Sutrisno (2003) dalam (Putri , 2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan untuk menghasilkan laba, total aktiva maupun modal sendiri. Teori Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun hutang jangka panjang (Syamsudin, 2000).

Profitabilitas juga penting dalam hal kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha memiliki prospek yang baik di masa depan. Oleh karena itu setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut semakin aman.

## 3. Usaha Kecil, Menengah dan Mikro (UMKM)

Di dalam Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000.

c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

### C. METODE PELAKSANAAN

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat meliputi 4 tahap yaitu: 1) Penyuluhan dan pelatihan, 2) metode FGD (*Focus Group Discussion*), 3) Pendampingan dan 4) Evaluasi.



Gambar 1. Metode Persentasi menggunakan *Power Point*

Pada tahap pertama yaitu penyuluhan dan pelatihan, maka penyajian materinya ditempuh dengan metode persentasi menggunakan *power point* dan metode ceramah. UMKM diberi pengetahuan dasar mengenai produktivitas dan profitabilitas. Serta UMKM diberi pelatihan cara menyusun Kanvas Model Bisnis serta melakukan analisis SWOT terhadap usahanya.

Pada tahap kedua yaitu FGD, membuka kesempatan kepada para UMKM untuk mengajukan pertanyaan atas kendala yang dihadapi. Sehingga dari tim pendamping, memberikan solusi atas kendala yang di hadapi para UMKM.

Pada tahap pendampingan, UMKM di bagi beberapa kelompok berdasarkan lama berdiri usaha serta jenis usaha. Kemudian tim pendamping (pihak pelaksana kegiatan) melakukan identifikasi permasalahan dan analisis Kebutuhan UMKM Dampingan kepada para UMKM yang hadir. Tahap selanjutnya, yakni mengevaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan.

Evaluasi dilakukan dengan jalan menugaskan seluruh peserta untuk membuat analisis SWOT berdasarkan jenis usaha masing-masing.



Gambar 2. FGD dan Evaluasi

Tugas yang dilakukan oleh pendamping dalam pascapendampingan, penyuluhan, dan pelatihan adalah melakukan pencatatan dan analisis terhadap implementasi model program pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan dalam bentuk *best practice* yang ditetapkan dalam pelatihan. Selanjutnya pendamping membuat laporan hasil pendampingan pasca pendampingan, penyuluhan, dan pelatihan untuk dibahas kembali dalam forum sebagai refleksi dari hasil pendampingan.

Pemenuhan berbagai metode tersebut harus mengikuti prosedur kerja. Di sini pihak dari Tim Pendamping dan Kepala Desa Sampulungan sebagai pihak penyedia peserta sekaligus sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Semua kebutuhan yang bersifat teknis seperti ruang/aula, kursi, white board, sound system dibebankan kepada pihak Desa. Sementara menyangkut kebutuhan ATK dan sejenisnya menjadi tanggung jawab pihak perguruan tinggi, termasuk biaya penyelenggaraan yang meliputi honorarium tim, perjalanan/transportasi tim, dan sejenisnya.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses *Focus Grup Discussion* (FGD), dipaparkan perihal kebijakan UMKM yang ada di dalam peraturan pemerintah dan visi pemerintah Republik Indonesia yang ada terkait UMKM di dalam masyarakat. Paparan yang disampaikan bertujuan untuk menyadarkan peran penting UMKM di dalam sendi perekonomian bernegara. Penyadaran tersebut menjadi penting, karena UMKM mempunyai peran strategis untuk memajukan masyarakat dan berkontribusi nyata dalam pengembangan ekonomi Negara. Setelah masyarakat tersadar, maka dipandulah para pelaku UMKM di Desa Sampulungan untuk melihat perkembangan UMKM di wilayah lain. Hal tersebut dimaksudkan untuk menambah wawasan dan menambah wacana dalam menggerakkan UMKM di wilayah tersebut, dengan belajar dari perkembangan wilayah lain.

Pelaku UMKM mulai tersadar dan termotivasi untuk melihat perkembangan UMKM di wilayah lain. Setelah mereka tersadar akan pentingnya pengembangan dan peran strategis UMKM, pelaku UMKM dipandu untuk memetakan masalah dan kendala dalam pengembangannya. Kendala tersebut merupakan hasil dari pengalamannya terkait pelaksanaan UMKM di wilayahnya. Adapun kendala tersebut meliputi:

### 1. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sampulungan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 bertempat di kantor Desa Sampulungan. kegiatan yang dilaksanakan meliputi pelatihan dan penyuluhan UMKM di desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan produktivitas dan profitabilitas UMKM di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar meliputi tahapan berikut:

- a. Persiapan kegiatan meliputi:
  - 1) Pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Sampulungan Bapak Rustan, S.Sos, M.Si;
  - 2) Pengurusan administrasi (surat menyurat);
  - 3) Persiapan alat dan akomodasi;
  - 4) Persiapan tempat yaitu ruang depan Kantor Desa untuk pendampingan dan pelatihan.
- b. Kegiatan pelatihan peningkatan produktivitas dan profitabilitas UMKM meliputi:
  - 1) Pembukaan dari pihak Desa oleh Kepala Desa Sampulungan kemudian dilanjutkan perkenalan dari masing-masing pemateri;



Gambar 3. Pembukaan kegiatan

- 2) Materi pertama terkait “Manajemen Pengelolaan UMKM” yang diisi oleh Ibu Meida Rachmawati, SE., MM dari Universitas Duta Bangsa



Surakarta.

Gambar 4. Pelatihan Manajemen Pengelolaan UMKM

- 3) Materi kedua dengan tema “Pemberdayaan dan Pengelolaan Masyarakat Pesisir” yang diisi oleh Bapak Dr. Fibry Jati Nugroho, S.Th., M.Si. dari STT Sangkakala Salatiga.



Gambar 5. Penyuluhan dan Pelatihan

- 4) Materi Ketiga dengan tema “Peningkatan Produktivitas UMKM Desa Sampulungan” yang diampu oleh Eko Eddy Supriyanto, S.IP, M.Si. dari STKIP NU Kabupaten Tegal.





Gambar 6. Penyuluhan

- 5) Materi keempat dengan tema “Potensi Pasar Ekspor UMKM” yang diampu oleh Bapak Muhamad Dakhri Sanusi, SE., MM. dari Politeknik Informatika Nasional Makassar.



Gambar 7. Pendampingan

- 6) Materi kelima dengan tema “Peningkatan Profitabilitas UMKM” yang diampu oleh Ibu Lina Mariana, S.Sos, ST, MM dari Politeknik Informatika Nasional Makassar.
- 7) Sesi selanjutnya adalah *sharing* terkait pengalaman, kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sampulungan.

#### c. Penutupan

- 1) Penutupan dilakukan oleh Kepala Desa dan perwakilan dari pihak pemateri Bapak Muhamad Dakhri Sanusi, SE., MM.
- 2) Foto Bersama dengan peserta pendampingan UMKM Desa Sampulungan;



- 3) Berpamitan dengan Kepala Desa Sampulungan dan Pengurus BUMDes;
- 4) Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

d. Identifikasi UMKM dan BumDesa yang hadir

**Tabel 1. Kendala UMKM Desa Sampulungan**

No.	Nama Usaha/ Jenis Usaha	Lama Usaha	Kendala	Jenis bantuan modal yang pernah di peroleh	Jenis bantuan peralatan yang pernah diperoleh
1.	Barang Campuran	20 tahun	Modal	-	-
2.	Sukma/Kios (Barang Campuran)	30 tahun	Modal	-	-
3.	Bakso Tahu	2 tahun	Modal	-	-
4.	Kartini/Kue dan barang campuran	10 tahun	Modal	-	-
5.	Hasri Ainun/Pisang Campur Susu	2 bulan	Modal	-	-
6.	Aqila Catering/ Kue dan Makanan	4 tahun	Modal dan Pemasaran	-	-
7.	Kasmawati/Kue tradisional	4 tahun	Modal	Dana Bumdes	Kompore, wajan, mixer & oven
8.	Butik/pakaian dan tas	5 tahun	Modal	Bumdes	-
9.	Khairil Abdi/Kue Tradisional (Baruasa)	8 tahun	Modal, tenaga kerja dan kemasan	Bantuan Modal SPP PDPM	Kompore, wajan dan mixer
10.	Ikan	20	Modal	-	-

No.	Nama Usaha/ Jenis Usaha	Lama Usaha	Kendala	Jenis bantuan modal yang pernah di peroleh	Jenis bantuan peralatan yang pernah diperoleh
		tahun			
11.	Rezky Jaya/Ikan	10 tahun	Modal	-	-
12.	Ternak ayam/ayam pedaging	2 tahun	Ayam banyak yang mati (diserang penyakit)	-	-
13.	Minuman dan gorengan	3 tahun	Modal	Bantuan desa	
14.	Berkah abadi/Sembako	3 tahun	Kurang pembeli, modal usaha yang kurang	Bank mandiri	-
15.	Bumdes Al-Muflih	4 tahun	pelatihan yang kurang, bumdesa yang belum bisa berkembang	Dana desa	-
16.	Jumada Dg Memang/Nasi Kuning 24 jam	5 tahun	Modal Usaha	Pinjaman Modal PNPM	-
17.	Jamu Dg Ratu/Kue Kering	10 tahun	Modal Usaha	-	Kompas, wajan dan mixer
18.	Kios Dg Tarring/Barang campuran	15 tahun	Modal Usaha	-	-
19.	Norma Dg Tarring/Bengkel dan peralatan motor	4 tahun	Modal usaha	- Bumdesa dan BRI	-
20.	Saniasa Dg Bollo/Catering khusus kue tradisional	3 tahun	Modal Usaha	Pinjaman Modal PNPM	-
21.	Patahuddin/jual beli ikan	3 tahun	Pemasaran ikan	-	-
22.	Wati Dg Bau/Jual Gorengan	3 tahun	Modal Usaha	-	-
23.	Mustapa dg Liwang/Barang Campuran	5 tahun	Modal usaha	Pinjaman modal PNPM	-
24.	Toko Anugrah/Sembako	17 tahun	Modal usaha dan banyak	SPP PNPM	-

No.	Nama Usaha/ Jenis Usaha	Lama Usaha	Kendala	Jenis bantuan modal yang pernah di peroleh	Jenis bantuan peralatan yang pernah diperoleh
	dan barang campuran		persaingan		

## 2. Pembahasan

### a. Model Bisnis UMKM Desa Sampulungan

Melihat konsep model bisnis kebanyakan UMKM adalah masih menggunakan konsep yang tradisional. Oleh sebab itu, kami mencoba memetakan model bisnis yang digunakan oleh pelaku UMKM di desa Sampulungan. Jika bicara terkait model bisnis dalam bentuk makro tentu banyak komponen yang harus kita bahas sehingga kami membatasi pada kinerja produksi dan kinerja keuangan atau (*cashflow*) sebuah usaha karena tema pada pengabdian masyarakat ini terkait dengan peningkatan produktifitas dan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kinerja produksi disini diukur berdasarkan 1) investasi dan biaya produksi, 2) efisiensi produksi, dan 3) jumlah produksi. Sedangkan pada kinerja keuangan diukur berdasarkan 1) laba investasi (*Return on Investment* atau ROI), 2) peningkatan penjualan, 3) bauran pendapatan, 4) pemanfaatan aktivas, dan 5) efisiensi biaya.

Untuk mencapai produktifitas yang diinginkan tentu membutuhkan investasi dan biaya produksi. Biaya produksi ini meliputi bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead (Hansen dan Mowen, 1999). Biaya produksi juga mempengaruhi kemampuan sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, biaya produks menjadi factor dominan dari produktifitas perusahaan.

Aktivitas pelaku UMKM di desa Sampulungan membutuhkan biaya produksi meliputi biaya transportasi, modal belanja bahan baku dan tenaga kerja atau buruh. Biaya produksi disini juga menjadi factor yang sangat menentukan kelangsungan proses produksi, mengingat biaya merupakan pengorbanan-pengorbanan yang mutlak harus diadakan, dikeluarkan agar dapat diperoleh suatu hasil. Biaya yang dikeluarkan pelaku UMKM sehingga menjadi produk tersebut merupakan biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variable.

Sedangkan terkait dengan profitabilitas adalah terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam sautu periode tertentu. Memperoleh laba merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Karena laba merupakan titik utama pendapatan perusahaan makanya UMKM ini perlu menerapkan strategi yang juga

digunakan perusahaan besar yaitu membuat target profitabilitas yang maksimal sebagai kompensasi atas usaha dan produktivitas yang sudah dikeluarkan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi juga tingkat efisiensi perusahaan.

#### **b. Potensi UMKM Desa Sampulungan**

Dilihat dari Kekuatan (*Strengths*) Desa sampulungan mempunyai potensi pariwisata yang sangat potensial, dilihat dari pariwisata pantai Galesong yang cukup asri dan mempesona. Dari usaha maritime terdapat UMKM dibidang perikanan dan usaha rumput laut. Potensi alam tersebut jika dimaksimalkan akan mendatangkan banyak wisatawan yang artinya peluang untuk mendapatkan pelanggan baru tentu akan sangat terbuka mendapatkan profitabilitas yang lebih besar.

Namun potensi yang dimiliki Desa Sampulungan tidak hanya dari sektor pariwisata dan maritimnya saja. Sektor pertaniannya sangat melimpah terutama jagung dan palawija yang menjadi mata pencaharian warga Sampulungan. Dari potensi pertanian tersebut bias membuat produk olahan dari jagung, beras, bahkan rumput laut dan perikanan.

Jika dilihat dari kelemahan (*weakness*) pelaku UMKM sebenarnya hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM lain di Indonesia. Diantaranya adalah kurang modal, kesulitan pemasaran, tidak percaya diri dengan produk yang mereka hasilkan. Sehingga membutuhkan pendampingan lanjutan terkait pemasaran dengan motivasi dan pelatihan packaging agar kemasan produk lebih menarik agar para pelaku UMKM di Desa Sampulungan lebih percaya diri dalam menjual produknya ke pelanggan.

Kesempatan (*opportunities*) yang dimiliki oleh UMKM desa Sampulungan antara lain adalah dukungan dari pemerintah baik desa maupun pemerintah daerah penerapan teknologi dalam proses produksi yang sudah diberikan oleh pemerintah tentu menjadi efisiensi produksi barang.

Ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh pelaku UMKM datang dari toko ritel seperti Indomaret, Alfamart group, dan toko ritel lainnya. Sehingga membutuhkan kebijakan dari pemerintah daerah untuk melakukan pembatasan pendirian toko ritel di wilayah Kecamatan Galesong Utara.

#### **c. Temuan dan diskusi**

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang ditemukan tim selama dilapangan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya berkelanjutan dengan tema spesifik sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM yang misalkan terkendala dengan pemasaran dan permodalan sehingga membutuhkan solusi yang lebih konkret. Kami mencoba memberi solusi permodalan desa melalui BUMDes bekerjasama dengan lembaga perbankan atau

non-bank dengan model patungan warga yang nanti akan ada bagi hasil (dividen) ketika mendapatkan keuntungan namun ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh pelaku UMKM jika ingin mendapatkan permodalan ini seperti harus berbadan hukum, profitabilitasnya juga sesuai standar yang diberikan BUMDes dan lain sebagainya;

2. Perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Takalar dalam hal pendampingan UMKM di Desa Sampulungan sehingga ada sinergi perguruan tinggi, pemerintah daerah dan pemerintah desa juga masyarakat dalam memberi solusi permasalahan UMKM di Desa Sampulungan.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a) UMKM yang berada di desa Sampulungan memiliki kendala yang hampir sama yaitu kendala di modal dan pemasaran.
- b) UMKM belum mampu memaksimalkan produktivitas meskipun sudah mendapat bantuan berupa peralatan dari pihak pemerintah setempat
- c) Kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan dan profitabilitas UMKM di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara telah terlaksana dengan baik;
- d) Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema peningkatan dan profitabilitas UMKM di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara mendapatkan respon yang sangat baik dari pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar;
- e) Sesi *sharing* dan tanya jawab menjadi sesi yang sangat menarik mengingat banyak pertanyaan yang pemateri dapatkan berkaitan dengan pengalaman usaha dan kendalanya dalam berwirausaha.

### **2. Saran**

- a) Kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan dan profitabilitas UMKM di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara memerlukan tindakan lanjutan berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM;
- b) Perlu adanya upaya sinergitas dengan instansi terkait berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Sampulungan sehingga pelaku UMKM dapat mendapatkan manfaat lebih dari kegiatan ini kedepannya.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sampulungan Kabupaten Takalar yang mendukung kegiatan pengabdian ini. Serta terima kasih kepada para UMKM, BumDesa, tokoh masyarakat yang bersedia hadir selama kegiatan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Anis S, Nandiroh , & Supriyanto A. (2007, April). Usaha Peningkatan Produktivitas Dengan Productivity Evaluation Tree (PET) Models. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, V(3), 106-112.
- Fatimah, N. (2014). *Produktivitas Budidaya Jamur Tiram Dalam Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mitra Mandiri Di Kelurahan Simpang Baru Kec. Tampan Pekanbaru ( SUATU PENDEKATAN EKONOMI ISLAM)*. Riau: reporsitory UNI Suska Riau.
- Putri , M. (2017, Oktober). Pengaruh Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom FISIP*, IV(2), 1-12.
- Shanti Akhiriani, Akhiriani, S., & Indrayani, N. (2017). Peningkatan Produktivitas Agroindustri Sabun Susu Kambing Etawa "AFINDA". *Warta Pengabdian*, II(4), 121-138. doi::10.19184/wrtp/v11i4.7241
- Sumodiningrat, Gunawan and Wulandari, Ari. (2016). Membangun Indonesia dari Desa Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Media Pressindo*, Yogyakarta.